

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DAN MENGGUNTING DI KELOMPOK BERMAIN AL-HUDA GALING TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Adiyati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : namokadiyati@gmail.com

Novi Cahya Dewi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : novicahhya@gmail.com

Astaman

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : astaman.rf@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe children's fine motor skills through drawing and cutting activities, describe steps to improve children's fine motor skills through drawing and cutting activities and evaluate the increase in children's fine motor skills through drawing and cutting activities. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusions. The results of this research show that, improving children's fine motor skills through drawing and cutting activities in delivering learning carried out classically in carrying out tasks carried out in groups. Steps to improve children's fine motor skills through drawing and cutting activities start from the planning stage outlined in the RPPH, the preparation stage in the form of tools and materials used, the implementation stage starting from the opening, core activities and closing activities. Evaluate the improvement in children's fine motor skills through drawing and cutting activities using the BSB, BSH, MB, BB rating scale which is recorded daily and uses an assessment of the child's work.

Keywords: *Improved, Fine Motor Skills, Drawing and Cutting*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting, mendeskripsikan langkah-langkah peningkatan keterampilan motorik

halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting dan evaluasi peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi* data, *display* data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting dalam penyampaian pembelajaran dilakukan secara klasikal dalam mengerjakan tugas dilakukan secara kelompok. Langkah-langkah peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting dimulai dari tahap perencanaan yang dituangkan di dalam RPPH, tahap persiapan berupa alat dan bahan yang digunakan, tahap pelaksanaan dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting menggunakan skala penilaian BSB, BSH, MB, BB yang direkap secara harian dan menggunakan penilaian hasil karya anak.

Kata Kunci: Peningkatan, Keterampilan Motorik Halus, Menggambar dan Menggunting

PENDAHULUAN

Motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil dari anggota tubuh terutama melibatkan jari tangan dan koordinasi mata. Contoh motorik halus adalah memegang, menulis, menempel, menggunting, melukis dan sebagainya. Al-Qur'an mengatakan tentang hari kiamat dimana jari jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Karena jari jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemilikinya. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya dalam QS. Al-Qiamah [75]: 3-4 sebagai berikut:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۚ ۃ بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَيَّ أَنْ تُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۚ

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya. Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

Jalalain menafsirkan bahwa penegasan tentang kepastian hari Kiamat mestinya manusia percaya, tetapi banyak yang ingkar. Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang-belulangnya yang telah berserakan setelah kematiannya? Jangankan hanya mengumpulkan kembali tulang-belulang, bahkan Kami mampu menyusun kembali jari jemarinya dengan sempurna. Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki

pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak-anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar di kelompok bermain (GBP kelompok bermain TK I 994) Bahwa kelompok bermain sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam dalam rangka menjaembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah.

Pra survey yang dilakukan di kelompok bermain al-Huda terdapat 12 anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halusnya. Hal ini dilihat dari anak usia dini masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam hal menggambar sederhana dan memegang gunting secara tepat. Oleh sebab itu, guru menerapkan kegiatan menggambar dan menggunting dalam rangka untuk mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu, guru harus merumuskan tujuan-tujuan mengajarnya dengan jelas, konkrit dan sebaik-baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai sikap dan tingkah laku, atau kepribadian maupun keterampilan-keterampilan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik dan alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari guru kelompok dan kepala sekolah Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pengambilan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Menggunting di KB Al-Huda Desa Galing

Menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menggambar di PAUD dimaksud adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan keadaan goresan garis, bentuk, warna sesuai alat gambar yang digunakan.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau otot halus yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, yang melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu, dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga dan dengan melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan anak dapat merasa senang. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar gambar sederhana, dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit serta menganyam kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Menggambar dan mewarnai dengan krayon atau pensil warna. Tujuan anak usia PAUD mewarnai dan menggambar bukan sekedar meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Namun kegiatan ini juga menjadi latihan pertama anak untuk memegang pensil dengan benar. Goresan tangan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot halus tangan sehingga nantinya anak bisa memegang pensil dengan baik dan benar.
2. Menggunting kertas diawali dengan menggunting kertas secara bebas. Lalu, tahapannya ditingkatkan dengan cara menggunting bentuk bulat, persegi ataupun segitiga yang digambar di kertas. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, seperti melatih koordinasi tangan dan mata, stimulasi kekuatan jari, melatih kesabaran, meningkatkan percaya diri serta ketelitian anak. Dari hasil wawancara guru kelompok B KB Al-Huda Galing terlebih dahulu guru menyampaikan apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Kemudian guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan membuat lingkaran. Dari 12 siswa guru membagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa satu kelompoknya. Kemudian guru mengajarkan anak membuat pola daun yang disampaikan secara klasikal di depan kelas. Selesai guru membuat pola daun kemudian guru mengajarkan bagaimana cara menggunting pola daun tersebut. Selesai guru mengajarkan secara klasikal cara membuat pola daun dan cara menggunting pola yang baik dan benar giliran anak-anak yang menggambar pola daun tersebut dengan menggunakan pensil.

B. Langkah-Langkah dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Menggunting di KB Al-Huda Desa Galing

1. Tahap Perencanaan

Memahami defenisi perencanaan pembelajaran dapat dikaji menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan, merencanakan (merancangkan. Perencanaan menurut Kuffman dalam Luluk menyatakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta medie atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) memuat serangkaian kegiatan yang dimulai dari menentukan tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru kelompok B KB Al-Huda Galing adalah dengan membuat RPPH yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari ini. Adapun dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B pertama-tama guru membuat RPPH dimana di dalam RPPH sudah dipaparkan pemetaan Kegiatan Dasar (KD), indikator pencapaian, aspek perkembangan, dan mencakup tema dan sub tema yang telah ditentukan dimana di dalam RPPH juga terdapat alat dan bahan yang digunakan dan juga rencana penilaian yang akan dilakukan melalui 2 aspek yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Setelah itu guru menata alat dan bahan tersebut di atas meja untuk kelompok 1 meja alat dan bahan guru pisahkan dari kelompok 2 untuk memudahkan anak dalam mengambil alat dan bahan tersebut, kemudian bu Siti mengawasi kelompok 1, bu Eli mengawasi anak kelompok 2.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar. Tahap persiapan menggambar dan menggunting dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang diinginkan. Juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan warna, bentuk dan ukuran yang digunakan pada saat menggunting akan mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan kegiatan menggunting. Tahap persiapan yang dilakukan guru di KB Al-Huda Galing adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menggambar dan menggunting untuk

meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Adapun alat dan bahan yang disiapkan yaitu berupa kertas origami, pensil, gunting, lem, dan buku menempel. Di tahap persiapan tentunya seorang guru harus menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menggambar dan menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Westra dalam Raharjo menyatakan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana pelaksanaan dan kapan waktunya. Tahap pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana pelaksanaan dan kapan waktunya. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pembuatan perencanaan, agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Pelaksanaan di kelas yang ibu guru gunakan ada beberapa tahap, yang dimulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Pelaksanaan kegiatan menggambar dan menggunting yang dilakukan KB Al-Huda sesuai dengan RPPH pada hari itu.

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan guru kurang lebih 30 menit dimana ketika bel berbunyi anak-anak berbaris di halaman, kemudian anak-anak masuk satu per satu ke dalam kelas, kemudian anak-anak beserta guru menyanyikan lagu pembuka kelas dan dilanjutkan dengan nyanyian absen anak satu per satu, setelah selesai anak-anak membaca doa sehari-hari dan menghafal surah-surah pendek.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan guru kurang lebih 60 menit, sebelum melakukan kegiatan inti guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menggambar pola daun di kertas dengan menggunakan pensil dan kemudian guru mencontohkan bagaimana menggambar pola daun, kemudian guru mencontohkan bagaimana menggunting pola daun tersebut dengan baik dan benar. Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan kemudian anak-anak melanjutkan tugas yang diberikan guru yaitu menggambar dan menggunting pola sederhana bentuk daun dengan alat dan bahan yang sudah disediakan guru dan kemudian ditempel di buku tugas menempel yang sudah disiapkan guru. Berdasarkan tahap ini guru mengenalkan tentang pelaksanaan menggambar dan menggunting

karena dalam pelaksanaan kegiatan menggambar dan menggunting merupakan ranah dari motorik halus. Di bagian inti inilah guru menerapkan pelaksanaan kegiatan menggambar dan menggunting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Evaluasi dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Menggunting di KB Al-Huda Desa Galing

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelajuan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai anak didik melalui kegiatan belajar dan bermain. Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Evaluasi dalam konteks pengajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pengajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pengajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pengajaran yang telah dilaksanakan berhasil, atautkah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pengajaran di keesokan hari agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak umur 5-6 tahun maka, dapat dibuat indikator penentuan skala penilaian untuk mengetahui kemampuan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak sehingga sejauh mana anak dapat berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang.

Evaluasi yang dilakukan guru di KB Al-Huda Galing dengan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dengan indikator penentuan skala penilaian dengan indikator penentuan skala penilaian guru dapat mengetahui kemampuan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak sehingga guru dapat menilai sejauh mana perkembangan anak didik dapat Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Setiap anak memiliki keterampilan yang tidak sama dalam proses nya. Dalam proses peningkatan kegiatan menggambar dan menggunting di KB Al-Huda Galing anak sudah bisa menggambar pola sederhana bentuk daun yang sudah di contohkan guru. Di antara 12 anak

terdapat 5 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang.

KESIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan dan menganalisis tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting di KB Al-Huda Galing dapat diambil kesimpulan yaitu: Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting di KB Al-Huda Galing dalam penyampaian pembelajaran dilakukan secara klasikal di depan kelas. Ada pun dalam mengerjakan tugas dilakukan secara kelompok untuk memudahkan pengawasan oleh guru. Langkah-langkah peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui menggambar dan menggunting di KB Al-Huda Galing, yaitu ada beberapa tahap dari mulai tahap perencanaan yang di dalamnya sudah terdapat perencanaan yang dituangkan ke dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Kemudian tahap persiapan yang siapkan guru berupa alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan menggambar dan menggunting. Kemudian tahap pelaksanaan yang dilakukan mulai dari pembukaan, kegiatan inti, yaitu menggambar pola dan menggunting serta menempel hasil karya anak. Yang terakhir yaitu tahap penutup yang dilakukan dengan menanyakan perasaan anak ketika mengerjakan tugas tersebut. Evaluasi peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan menggunting di KB Al-Huda Galing, yaitu menggunakan skala penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik) tingkat keberhasilan mengerjakan tugas 76-100%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) tingkat keberhasilan dalam mengerjakan tugas 51-75%, MB (Mulai Berkembang) tingkat keberhasilan mengerjakan tugas 26-50%, BB (Belum Berkembang) tingkat keberhasilan mengerjakan tugas 0-25%, yang direkap secara harian berdasarkan hasil pengamatan selama anak mengerjakan tugas dan menggunakan penilaian hasil karya anak yang diberi level bintang di buku menempel, 5 bintang untuk BSB, 4 bintang untuk BSH, 3 bintang untuk MB, dan 2 bintang untuk BB. Selama peneliti melakukan penelitian di KB Al-Huda Galing peneliti melihat perkembangan anak dalam menggambar dan menggunting sudah meningkat dari yang sebelumnya anak belum mampu dalam mengekspresikan diri dalam menggambar dan menggunting setelah dilakukan penelitian tingkat keberhasilan 80% dimana diantara 12 anak terdapat 5 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak Belum Berkembang (BB).

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Al-Mahalli. (2007). Imam Jalaluddin dan as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*.
Terj. Bahrin Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Mayar, Farida. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta:
Deepublish.
- Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas
Terbuka.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi
Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.